JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer
Volume 4, No.1 November 2023, p.46-73

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dengan Metode RGEC

Natalia Setiawan Limanto [1], Eva Anggra Yunita [2*]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
*Email: evaanggra95@gmail.com

Information Article
History Article
Submission: 03-12-2023
Revision: 03-12-2023
Published: 03-12-2023

DOI Article:
10.24905/jabko.v13i2.41

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum konvensional dengan metode RGEC Pada Tahun 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum metode RGEC dengan melakukan peringkat komposit kesehatan bank. Kesimpulan penelitian ini adalah berdasarkan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan metode RGEC yaitu risk profile, good corporate governance (GCG), earning, dan capital yang telah dilakukan dalam mengevaluasi bagaimana tingkat kesehatan bank dengan memakai pendekatan Risk-based bank rating dengan metode analisis RGEC diketahui bahwa keadaan perusahaan yang bergerak diindustri perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2022 masuk dalam kriteria sehat. Hasil dari penentuan peringkat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2018 yang memakai metode RGEC, ada 3 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat, ada 6 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sehat, serta tidak ada yang teridentifikasi cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. hasil dari penentuan peringkat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2019 yang memakai metode RGEC, ada 3 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat, ada 5 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sehat, dan ada 1 perusahaan perbankan teridentifikasi cukup sehat serta tidak ada yang teridentifikasi kurang sehat dan tidak sehat, hasil dari penentuan peringkat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2020 yang memakai metode RGEC, ada 4 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat, ada 4 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sehat, dan ada 1 perusahaan perbankan teridentifikasi cukup sehat serta tidak ada yang teridentifikasi kurang sehat dan tidak sehat. hasil dari penentuan peringkat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2021 yang memakai metode RGEC, ada 5 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat, ada 4 perusahaan perbankan yang

Acknowledgment

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

teridentifikasi sehat, dan tidak ada perusahaan perbankan teridentifikasi cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Berdasarkan hasil dari penentuan peringkat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2022 yang memakai metode RGEC, ada 4 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat, ada 4 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sehat, satu bank terindikasi dalam kondisi cukup sehat, dan tidak ada perusahaan perbankan teridentifikasi kurang sehat dan tidak sehat.

Kata Kunci: *Risk Profil, Good corporate governance, Earning, Capital*

A B S T R A C T

The purpose of this study is to determine the soundness level of conventional commercial banks using the RGEC method in 2018-2022. The research method used in this research is descriptive quantitative. The technique used in data collection is a documentation technique. While the data analysis technique in this study is to use financial statement analysis with the approach of Bank Indonesia Regulation Number 13/1/PBI/2011 concerning Rating of Commercial Bank Soundness Level using the RGEC method by conducting a composite rating of bank soundness. The conclusions of this study are based on an assessment of financial soundness using the RGEC method, namely risk profile, good corporate governance (GCG), earnings, and capital which has been carried out in evaluating how the soundness level of a bank is using a Risk-based bank rating approach with the RGEC analysis method It is known that the condition of companies engaged in the banking industry that have been listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period is included in the healthy criteria. the results of ranking the composite bank soundness level in 2018 using the RGEC method, there are 3 banking companies that are identified as very healthy, there are 6 banking companies that are identified as healthy, and none are identified as quite healthy, unhealthy and unhealthy. the results of determining the rating on the composite bank soundness level in 2019 using the RGEC method, there are 3 banking companies that are identified as very healthy, there are 5 banking companies that are identified as healthy, and there is 1 banking company that is identified as quite healthy and none are identified as unhealthy and not healthy, the results of determining the rating on the composite bank soundness level in 2020 using the RGEC method, there are 4 banking companies that are identified as very healthy, there are 4 banking companies that are identified as healthy, and there is 1 banking company that is identified as quite healthy and none are

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**

identified as unhealthy and not Healthy. the results of determining the rating on the composite bank soundness level in 2021 using the RGEC method, there are 5 banking companies that are identified as very healthy, there are 4 banking companies that are identified as healthy, and no banking companies that are identified as quite healthy, unhealthy and unhealthy. Based on the results of ranking the composite bank soundness level in 2022 using the RGEC method, there are 4 banking companies that are identified as very healthy, there are 4 banking companies that are identified as healthy, one bank is indicated in a fairly healthy condition, and no banking companies are identified as unhealthy. and unhealthy.

Key word**:** *Risk Profil, Good corporate governance, Earning, Capital.*

©2023 Published by Konsentrasi. Selection and/or peer-review under responsibility of Jabko

PENDAHULUAN

Perbankan selaku lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam aktivitas perdagangan internasional dan pembangunan nasional sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. UU No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Theja, Safriansyah, dan Amalia 2021).

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) perbankan mencapai Rp 186,16 triliun pada Juli 2021. Nominal kredit bermasalah (NPL) perbankan nasional mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia OJK menunjukkan NPL perbankan mencapai Rp 186,16 triliun pada Juli 2021 (Kusnandar 2021).

Keberadaan bank saat ini diperlukan untuk mengembangkan perekonomian, baik sebagai tempat untuk investasi dana dalam bentuk demand deposits, saving deposits, dan time deposits, atau sebagai tempat untuk memperoleh dana dalam bentuk kredit, serta tempat untuk memperoleh financial services.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

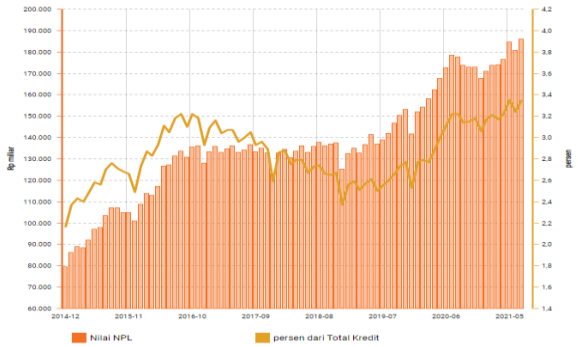

Gambar 1. Nominal dan Rasio Kredit Bermasalah/NPL Perbankan Tahun 2014-2021

Sumber: data diolah (2023)

Dari data di atas terlihat bahwa berdasarkan rasionya, NPL bruto perbankan nasional naik 11 basis points (bps) menjadi 3,35% dibandingkan NPL bulan sebelumnya. Adapun total kredit yang diberikan senilai Rp 5,56 kuadriliun pada Juli 2021. Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit bermasalah terbesar adalah untuk pinjaman modal kerja senilai Rp 110,46 triliun atau 4,38% dari total kredit yang diberikan. Berikutnya, untuk pinjaman investasi Rp 44,89 triliun atau 3,04% dari total kredit yang diberikan dan pinjaman untuk konsumsi Rp 30,81 riliun atau 1,97% dari total kredit yang diberikan.

Menurut orientasi penggunaannya, NPL kredit untuk pinjaman pembiayaan ekspor senilai Rp 5,7 triliun atau 3,15% dari total kredit yang diberikan. NPL kredit untuk pembiayaan impor sebesar Rp 4,3 triliun atau 5,66% dari total kredit yang diberikan serta NPL untuk pembiayaan lainnya sebesar Rp 176,11 triliun atau 3,32% dari total kredit yang diberikan. Tingginya non performing loan menyebabkan menurunnya laba perbankan terutama pada perbankan yang memiliki asset besar (Aldin 2021).

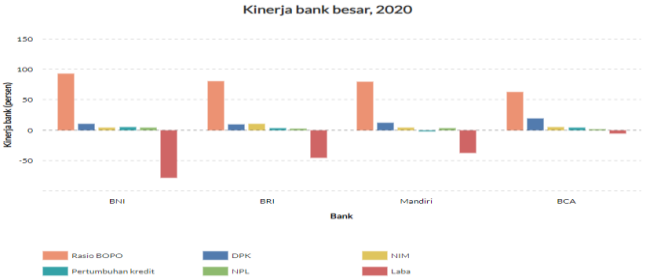

Gambar 2. Kinerja Bank Besar Tahun 2020

Sumber: data diolah (2023)

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa laba empat bank besar di Indonesia mengalami kerugian pada 2020 dibandingkan tahun 2019. Kerugian paling besar dialami oleh BNI dengan penurunan laba hingga 78,7 persen. Sementara, laba BCA hanya turun 5 persen (Aldin 2021). Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh beberapa bank tersebut menunjukkan pentingnya melakukan penilaian kinerja sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yakni menggunakan metode RGEC sehingga kinerja bank tetap terjaga dan mengalami peningkatan.

Mengingat pentingnya penilaian tingkat kinerja keuangan perbankan guna menentukan kebijakan-kebijakan untuk menjaga kelangsungan operasional dan efisiensi keuangan perbankan dalam menghadapi persaingan usaha dan adanya perbedaan hasil penelitian maka menarik dilakukan penelitian Kembali dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dengan Metode RGEC

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data–data sesuai ketentuan yang diatur dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional di Indonesia. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2021, Indonesia memiliki 107 bank umum baik yang sudah listing di BEI ataupun belum listing di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini difokuskan pada bank konvensional yang memiliki asset terbesar. Alasan dipilihnya bank dengan aset terbesar yaitu karena pada tahun 2018-2022 rata-rata total aset 9 bank itu mencapai Rp. 5,450 triliun atau mewakili 67.56% dari total keseluruhan aset perbankan Indonesia.

Hipotesis

H_1: Diduga terdapat pengaruh positif *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

H_2: Diduga terdapat pengaruh positif *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

H_3: Diduga terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

H_4: Diduga terdapat pengaruh positif *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menilai kesehatan keuangan perbankan konvensional dan berdasarkan analisis RGEC (Risk profile, Good corporate governance, Earnings, dan Capital).

Risk profile

Risk profile diukur menggunakan rasio NPL (non performing loan) dan LDR (loan to deposit ratio).

a. NPL merupakan bagian dari risiko kredit (credit risk) yang merupakan risiko kerugian yang diderita bank terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, counterparty-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank. Rasio NPL adalah adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

Tabel 2. Kriteria Kesehatan Perbankan Dilihat dari Rasio NPL

No	Kode Saham	Tahun	NPL	Kriteria
1	BBRI	2018	0,92	Sangat Sehat
2	BMRI		0,67	Sangat Sehat
3	BBCA		0,45	Sangat Sehat
4	BBNI		0,85	Sangat Sehat
5	BNGA		1,55	Sangat Sehat
6	BBTN		1,83	Sangat Sehat
7	PNBN		0,74	Sangat Sehat
8	BDMN		2,05	Sehat
9	NISP		0,82	Sangat Sehat
10	BBRI	2019	1,04	Sangat Sehat
11	BMRI		0,84	Sangat Sehat
12	BBCA		0,47	Sangat Sehat
13	BBNI		1,25	Sangat Sehat
14	BNGA		1,30	Sangat Sehat
15	BBTN		2,96	Sehat
16	PNBN		0,97	Sangat Sehat
17	BDMN		2,15	Sehat
18	NISP		0,78	Sangat Sehat
19	BBRI	2020	0,80	Sangat Sehat
20	BMRI		0,43	Sangat Sehat
21	BBCA		0,74	Sangat Sehat

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

No	Kode Saham	Tahun	NPL	Kriteria
22	BBNI		0,95	Sangat Sehat
23	BNGA		1,42	Sangat Sehat
24	BBTN		2,06	Sehat
25	PNBN		0,50	Sangat Sehat
26	BDMN		0,91	Sangat Sehat
27	NISP		0,79	Sangat Sehat
28	BBRI		0,70	Sangat Sehat
29	BMRI		0,41	Sangat Sehat
30	BBCA		0,78	Sangat Sehat
31	BBNI		0,73	Sangat Sehat
32	BNGA	2021	1,17	Sangat Sehat
33	BBTN		1,20	Sangat Sehat
34	PNBN		0,90	Sangat Sehat
35	BDMN		0,37	Sangat Sehat
36	NISP		0,91	Sangat Sehat
37	BBRI		0,73	Sangat Sehat
38	BMRI		0,26	Sangat Sehat
39	BBCA		0,59	Sangat Sehat
40	BBNI		0,49	Sangat Sehat
41	BNGA	2022	0,75	Sangat Sehat
42	BBTN		0,45	Sangat Sehat
43	PNBN		0,81	Sangat Sehat
44	BDMN		0,23	Sangat Sehat
45	NISP		0,96	Sangat Sehat

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat kita ketahui untuk rata–rata rasio NPL bank umum konvensional untuk tahun 2018-2022 adalah sebanyak 1,00% dengan kriteria sangat sehat. Melalui hasil yang didapatkan dapat dilihat jika rasio NPL untuk tahun 2018-2022 masih dalam kondisi yang normal yang dapat diartikan bahwa perusahaan pada sektor industri perbankan umum konvensional yang berlokasi di Indonesia dapat menjalankan usahanya dan memilih nasabah yang hendak diberi pinjaman, kemudian pinjaman yang telah disalurkan telah sesuai dengan sasaran serta nasabah yang mendapatkan pinjaman sanggup untuk memenuhi kewajibannya, maka dari itu rasio NPL pada bank umum konvensional masih dalam kondisi sehat.

Pada tabel 1 juga dapat diketahui bahwa BBTN pada tahun 2019 merupakan bank yang mempunyai rasio tertinggi dengan nilai NPL 2,96% meskipun teridentifikasi sehat presentase rasio NPL pada tahun tersebut jauh melampaui batas bank-bank lain. Masalah ini

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

dikarenakan adanya penurunan pada kualitas kredit yang artinya bertumbuhnya kredit yang tidak diikuti oleh kualitas kredit. Selain itu pada tahun 2022 diketahui bahwa BDMN merupakan bank yang memiliki presentase rasio NPL terendah, dimana perusahaan mampu menjaga presentase atas rasio NPL pada level yang cukup rendah yaitu 0,23%. Untuk menjaga NPL tetap dilevel aman serta menjaga kualitas kredit dapat dilakukan dengan cara menerapkan prinsip waspada dan berhati – hati ketika menyalurkan kredit, selain itu juga dapat terus memupuk biaya pencadangan yang cukup.

b. Risiko likuditas

Risiko Likuiditas pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga, aset-aset dan kewajiban kepada counter-parties. Komponen off-balance sheet yang paling signifikan dalam likuidias bank dan pemenuhan pendanaannya adalah komitmen nasabah. Komponan faktor likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yakni loan to deposit ratio. Loan to deposit ratio digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Tabel 2. Kriteria Kesehatan Perbankan Dilihat dari Rasio LDR

No	Kode Saham	Tahun	LDR	Kriteria
1	BBRI	2018	88,96	Cukup sehat
2	BMRI		96,74	Cukup sehat
3	BBCA		81,58	Sehat
4	BBNI		88,76	Cukup sehat
5	BNGA		97,18	Cukup Sehat
6	BBTN		103,49	Kurang sehat
7	PNBN		104,15	Kurang sehat
8	BDMN		94,95	Cukup sehat
9	NISP		93,51	Cukup sehat
10	BBRI	2019	88,64	Cukup sehat
11	BMRI		96,37	Cukup sehat
12	BBCA		80,47	Sehat
13	BBNI		91,54	Cukup sehat
14	BNGA		97,64	Cukup sehat
15	BBTN		113,50	Kurang sehat
16	PNBN		107,92	Kurang sehat
17	BDMN		98,85	Cukup sehat
18	NISP		94,00	Cukup sehat
19	BBRI	2020	83,66	Sehat
20	BMRI		82,95	Sehat
21	BBCA		65,77	Sangat sehat

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

No	Kode Saham	Tahun	LDR	Kriteria
22	BBNI		87,28	Cukup sehat
23	BNGA		81,45	Sehat
24	BBTN		93,19	Cukup sehat
25	PNBN		83,26	Sehat
26	BDMN		83,96	Cukup sehat
27	NISP		72,01	Sangat sehat
28	BBRI		83,67	Sehat
29	BMRI		80,04	Sehat
30	BBCA		61,96	Sangat sehat
31	BBNI		79,71	Sehat
32	BNGA	2021	72,80	Sangat sehat
33	BBTN		92,86	Cukup sehat
34	PNBN		88,05	Cukup sehat
35	BDMN		84,56	Cukup sehat
36	NISP		71,69	Sangat sehat
28	BBRI		79,17	Sehat
29	BMRI		77,61	Sehat
30	BBCA		65,23	Sangat sehat
31	BBNI		84,25	Sehat
32	BNGA	2022	83,19	Sehat
33	BBTN		130,29	Tidak Sehat
34	PNBN		91,67	Cukup sehat
35	BDMN		90,97	Cukup sehat
36	NISP		77,20	Sehat

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan table 2 dapat kita ketahui untuk rata–rata rasio LDR bank umum konvensional untuk tahun adalah sebanyak 87,70% dengan kriteria sehat. Pada tahun 2018 dan 2019 terdapat 6 bank dengan kriteria cukup sehat yaitu BBRI, BMRI , BBNI, BDMN, BNGA dan NISP. BBCA dalam kondisi sehat sedangkan BBTN dan PNBN terindikasi kurang sehat jika dilihat dari rasio LDR. Pada tahun 2020 terdapat 4 bank dengan kriteria sehat yaitu BBRI, BMRI, PNBN, dan BNGA. BBCA dan NISP dalam kondisi sangat sehat sedangkan BBNI, BBTN dan BDMN memiliki kriteria cukup sehat jika dilihat dari rasio LDR.

Pada tahun 2021 terdapat 3 bank dengan kriteria sehat yaitu BBRI, BMRI, dan BBNI. BBCA,BNGA,NISP, dalam kondisi sangat sehat sedangkan BBTN, PNBN dan BDMN memiliki kriteria cukup sehat jika dilihat dari rasio LDR. Pada tahun 2022 terdapat 5 bank dengan kriteria sehat yaitu BBRI, BMRI, dan BBNI, BNGA,NISP. BBCA dalam kondisi

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

sangat sehat sedangkan PNBN dan BDMN memiliki kriteria cukup sehat jika dilihat dari rasio LDR dan BBTN dalam kriteria tidak sehat menurut kriteria LDR karena mempunyai rasio LDR lebih dari 120%.

Pada tabel 2 juga dapat diketahui bahwa BBTN pada tahun 2019 merupakan bank yang mempunyai rasio tertinggi dengan nilai LDR 130,29% teridentifikasi tidak sehat yang mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat. Masalah ini lantaran penyaluran kredit BBTN saat periode 2022 lebih tinggi dibanding periode sebelumnya. Bank teridentifikasi tidak sehat atau kurang sehat dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Bank dengan LDR yang terlalu tinggi maka semakin tidak likuid bank tersebut artinya jumlah kredit yang diberikan jauh lebih besaran dari dana pihak ketiga yang terkumpul sehingga dikhawatirkan bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya.

Bank Indonesia sebagai regulator pengawas Bank akan melakukan pengawasan secara intensif kepada bank yang terindikasi tidak sehat dan kurang sehat dengan pengawasan intensif. Pengawasan intensif ini dilakukan Bank yang memenuhi yang memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya. Langkah-langkah yang dilakukan Bank Indonesia pada Bank dengan status pengawasan intensif, antara lain:

1. Meminta Bank untuk melaporkan hal-hal tertentu kepada Bank Indonesia.
2. Melakukan peningkatan frekuensi pengkinian dan penilaian rencana kerja dengan penyesuaian terhadap sasaran yang akan dicapai.
3. Meminta Bank untuk menyusun rencana tindakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
4. Menempatkan pengawas dan atau pemeriksa Bank Indonesia pada Bank, apabila diperlukan.

Bagi Bank dalam Pengawasan Intensif yang tidak menghasilkan perbaikan kondisi keuangan dan manajerial dan berdasarkan analisis Bank Indonesia diketahui bahwa Bank tersebut dapat diklasifikasikan sebagai Bank yang memiliki kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya, maka Bank tersebut selanjutnya ditetapkan sebagai Bank dengan status Pengawasan Khusus. Disamping itu, apabila diperlukan, intensitas pemeriksaan langsung pada Bank pada umumnya meningkat terutama dalam rangka memantau perkemba-

 Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ngan kinerja berdasarkan komitmen dan rencana perbaikan yang disampaikan manajemen Bank kepada Bank Indonesia

Selain itu pada periode 2021 diketahui bahwa BBCA merupakan bank yang memiliki presentase rasio LDR terendah, dimana perusahaan mampu melindungi tingkat atas Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk dinilai pada kondisi yang cukup rendah yaitu 61,96%. BBCA merupakan satu dari beberapa bank yang dapat menjaga rasio LDR dengan konsisten per tahunnya dikarenakan demand atas pinjaman (kredit) juga sepadan dengan dana pihak ketiga.

1. Good corporate governance (GCG)

Menurut SE BI No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, prinsip tersebut yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi, dan kewajaran. Penilai-an GCG yaitu berupa peringkat komposit.

Tabel 3. Kriteria Kesehatan Perbankan Dilihat dari Good corporate governance (GCG)

No	Kode Saham	Tahun	GCG	Kriteria
1	BBRI	2018	Peringkat 2	Sehat
2	BMRI		Peringkat 1	Sangat sehat
3	BBCA		Peringkat 1	Sangat sehat
4	BBNI		Peringkat 2	Sehat
5	BNGA		Peringkat 2	Sehat
6	BBTN		Peringkat 2	Sehat
7	PNBN		Peringkat 2	Sehat
8	BDMN		Peringkat 2	Sehat
9	NISP		Peringkat 1	Sangat Sehat
10	BBRI	2019	Peringkat 2	Sehat
11	BMRI		Peringkat 1	Sangat sehat
12	BBCA		Peringkat 1	Sangat sehat
13	BBNI		Peringkat 2	Sehat
14	BNGA		Peringkat 2	Sehat
15	BBTN		Peringkat 2	Sehat
16	PNBN		Peringkat 2	Sehat
17	BDMN		Peringkat 2	Sehat
18	NISP		Peringkat 1	Sangat Sehat
19	BBRI	2020	Peringkat 2	Sehat
20	BMRI		Peringkat 1	Sangat sehat
21	BBCA		Peringkat 1	Sangat sehat
22	BBNI		Peringkat 2	Sehat
23	BNGA		Peringkat 2	Sehat

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

No	Kode Saham	Tahun	GCG	Kriteria
24	BBTN		Peringkat 2	Sehat
25	PNBN		Peringkat 2	Sehat
26	BDMN		Peringkat 2	Sehat
27	NISP		Peringkat 1	Sangat Sehat
28	BBRI		Peringkat 2	Sehat
29	BMRI		Peringkat 1	Sangat sehat
30	BBCA		Peringkat 1	Sangat sehat
31	BBNI		Peringkat 2	Sehat
32	BNGA	2021	Peringkat 2	Sehat
33	BBTN		Peringkat 2	Sehat
34	PNBN		Peringkat 2	Sehat
35	BDMN		Peringkat 2	Sehat
36	NISP		Peringkat 1	Sangat Sehat
37	BBRI		Peringkat 2	Sehat
38	BMRI		Peringkat 1	Sangat sehat
39	BBCA		Peringkat 1	Sangat sehat
40	BBNI		Peringkat 2	Sehat
41	BNGA		Peringkat 2	Sehat
42	BBTN	2022	Peringkat 2	Sehat
43	PNBN		Peringkat 2	Sehat
44	BDMN		Peringkat 2	Sehat
45	NISP		Peringkat 1	Sangat Sehat

Sumber: data diolah (2023)

Sesuai dengan tabel 3 dapat diketahui bahwa bank umum konvensional telah mempraktikan good corporate governance sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada SE OJK No.13/SEOJK03/2017 mengenai implementasi GCG pada industri perbankan. Pada tabel 3 juga dapat dilihat jika self–assessment yang telah dikerjakan oleh perusahaan mengenai Good corporate governance (GCG) periode rata–rata teridentifikasi memiliki peringkat 2 dan hanya BBCA dan BMRI yang secara konsisten dari tahun 2018 hingga tahun 2022 meraih peringkat 2 dengan kriteria sangat sehat, yang artinya perusahaan disektor perbankan Indonesia dapat mempraktikan prinsip–prinsip GCG dengan baik, jika terdapat beberapa kelemahan diperusahaan perbankan akan dianggap lumrah serta bisa dipecahkan menggunakan metode yang normal maupun dengan menggunakan kebijakan dari manajer dan tak terlalu berarti.

Peringkat GCG Sesuai dengan tabel 3 yang teridentifikasi sehat bisa diartikan jika governance structure diperusahaan tesebut telah dilakukan dengan baik dan menjalankan

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

segala peraturan dengan patuh pada hal–hal yang bersangkutan dengan penyusunan komite, dari bagian governance process pada bank yang beroperasi telah cocok dengan peran, tugas, serta tanggung jawab dalam melaksanakan good corporate governance (GCG). Selain itu juga mampu mengerjakan segala tonggak-tonggak dalam good corporate governance (GCG) dan kehati-hatian, dalam menerapkan manajemen risiko, serta melalui bagian governance outcome yang memperlihatksn bagaimana suasana keuangan maupun non keuangan yang telah berlaku sesuai standar yang ditetapkan.

1. Earning

Earning digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Rasio untuk menilai rentabilitas antara lain rasio return on asset (ROA) dan BOPO.

a. Return on asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan asset yang berarti semakin baik.

Tabel 4. Kriteria Kesehatan Perbankan Dilihat Dari Rasio Return On Asset (ROA)

No	Kode Saham	Tahun	ROA	Kriteria
1	BBRI	2018	3,68	Sangat sehat
2	BMRI		3,17	Sangat sehat
3	BBCA		4,01	Sangat sehat
4	BBNI		2,78	Sangat sehat
5	BNGA		1,85	Sehat
6	BBTN		1,34	Sehat
7	PNBN		2,25	Sangat sehat
8	BDMN		2,99	Sangat sehat
9	NISP		2,10	Sangat sehat
10	BBRI	2019	3,50	Sangat sehat
11	BMRI		3,03	Sangat sehat
12	BBCA		4,02	Sangat sehat
13	BBNI		2,42	Sangat sehat
14	BNGA		1,86	Sehat
15	BBTN		0,13	Kurang sehat
16	PNBN		2,09	Sangat sehat
17	BDMN		2,95	Sangat sehat
18	NISP		2,22	Sangat sehat
19	BBRI	2020	1,98	Sehat
20	BMRI		1,64	Sehat
21	BBCA		3,32	Sangat sehat
22	BBNI		0,54	Cukup sehat
23	BNGA		0,99	Cukup sehat

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

No	Kode Saham	Tahun	ROA	Kriteria
24	BBTN		0,69	Cukup sehat
25	PNBN		2,08	Sangat sehat
26	BDMN		0,87	Cukup sehat
27	NISP		1,47	Sehat
28	BBRI		2,72	Sangat sehat
29	BMRI		2,53	Sangat sehat
30	BBCA		3,41	Sangat sehat
31	BBNI		1,43	Sehat
32	BNGA	2021	1,75	Sehat
33	BBTN		0,81	Cukup sehat
34	PNBN		1,73	Sehat
35	BDMN		1,02	Cukup sehat
36	NISP		1,55	Sehat
37	BBRI		2,72	Sangat sehat
38	BMRI		2,53	Sangat sehat
39	BBCA		3,41	Sangat sehat
40	BBNI		1,43	Sehat
41	BNGA	2022	1,75	Sehat
42	BBTN		0,81	Cukup sehat
43	PNBN		1,73	Sehat
44	BDMN		1,02	Cukup sehat
45	NISP		1,55	Sehat

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan table 4 dapat kita ketahui untuk rata–rata rasio ROA bank umum konvensional untuk tahun adalah sebanyak 2,09% dengan kriteria sangat sehat. Pada tahun 2018 rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian dalam kategori sangat sehat kecuali BBTN dan BNGA. Pada tahun 2019 rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian dalam kategori sangat sehat kecuali BBTN dan BNGA dalam kriteria kurang sehat. Pada tahun 2020 dua bank dalam kondisi sangat sehat sementara BBNI, BBTN, BDMN,BNGA dalam kondisi cukup sehat dan BBRI, BMRI, NISP dalam kriteria Sehat

Pada tahun 2021 terdapat 3 bank dalam kondisi sangat sehat, BBNI ,BNGA,PNBN dalam kondisi sehat sementara BDMN dan BBTN dalam kriteria cukup sehat. Pada tahun 2022 terdapat tiga bank dalam kondisi sangat sehat, empat bank dalam kondisi sehat, sementara BDMN dan BBTN dalam kriteria cukup sehat

Pada tabel 4 juga dapat diketahui bahwa BBCA pada tahun 2019 merupakan bank yang mempunyai rasio tertinggi dengan nilai ROA 4,02% dengan kriteria sangat sehat.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

BBCA menjaga stabilitas keuangan dengan berhasil menjaga nilai rasio ROA miliknya dengan stabil dan tetap berada pada kisaran 4,02% - 3,32% selama tahun 2018 hingga 2022.

b. Rasio BOPO

Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Tabel 5. Kriteria Kesehatan Perbankan Dilihat Dari BOPO

No	Kode Saham	Tahun	BOPO	Kriteria
1	BBRI	2018	68,40	Sangat sehat
2	BMRI		66,48	Sangat sehat
3	BBCA		58,24	Sangat sehat
4	BBNI		70,15	Sangat sehat
5	BNGA		80,97	Sangat sehat
6	BBTN		85,58	Cukup sehat
7	PNBN		75,54	Sangat sehat
8	BDMN		70,85	Sangat sehat
9	NISP		74,43	Sangat sehat
10	BBRI	2019	70,10	Sangat sehat
11	BMRI		67,44	Sangat sehat
12	BBCA		59,09	Sangat sehat
13	BBNI		73,16	Sangat sehat
14	BNGA		82,44	Sangat sehat
15	BBTN		98,12	Tidak sehat
16	PNBN		77,04	Sangat sehat
17	BDMN		82,71	Sangat sehat
18	NISP		74,77	Sangat sehat
19	BBRI	2020	81,22	Sangat sehat
20	BMRI		80,03	Sangat sehat
21	BBCA		63,45	Sangat sehat
22	BBNI		93,31	Tidak sehat
23	BNGA		89,63	Tidak sehat
24	BBTN		91,61	Tidak sehat
25	PNBN		76,50	Sangat sehat
26	BDMN		88,87	Kurang sehat
27	NISP		81,13	Sangat sehat
28	BBRI	2021	74,30	Sangat sehat
29	BMRI		67,26	Sangat sehat
30	BBCA		54,15	Sangat sehat

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

No	Kode Saham	Tahun	BOPO	Kriteria
31	BBNI		81,18	Sangat sehat
32	BNGA		79,36	Sangat sehat
33	BBTN		89,28	Tidak sehat
34	PNBN		78,60	Sangat sehat
35	BDMN		86,62	Cukup sehat
36	NISP		76,49	Sangat sehat
37	BBRI		64,20	Sangat sehat
38	BMRI		57,35	Sangat sehat
39	BBCA		46,54	Sangat sehat
40	BBNI		68,63	Sangat sehat
41	BNGA	2022	74,44	Sangat sehat
42	BBTN		80,02	Sangat sehat
43	PNBN		74,76	Sangat sehat
44	BDMN		72,91	Sangat sehat
45	NISP		71,08	Sangat sehat

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan table 5 dapat kita ketahui untuk rata–rata rasio BOPO bank umum konvensional untuk tahun adalah sebanyak 75,08% dengan kriteria sangat sehat. Pada tahun 2018 rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian dalam kategori sangat sehat kecuali BBTN dengan kriteria cukup sehat. Pada tahun 2019 rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian dalam kategori sangat sehat kecuali BBTN dalam kriteria tidak sehat. Pada tahun 2020 lima bank dalam kondisi sangat sehat sementara BBNI, BBTN dan Bank BNGA dalam kriteria tidak Sehat sedangkan BDMN dalam kondisi kurang sehat. Pada tahun 2021 terdapat tujuh bank dalam kondisi sangat sehat, sementara BDMN dalam kriteria cukup sehat dan Bank Tabungan Tabungan Negara dalam kondisi tidak sehat. Pada tahun 2022 semua kondisi bank dalam kondisi sangat sehat karena mempunya nilai BOPO kurang dari 83%.

Pada tabel 5 juga dapat diketahui bahwa BBCA pada tahun 2021 merupakan bank yang mempunyai rasio dengan BOPO terendah dengan nilai BOPO 54,15% dengan kriteria sangat sehat. BBCA menjaga biaya operasional perusahaan tetap rendah dan mencapai peringkat komposit. Hal ini dapat diartikan jika perusahaan dapat menambah pendapatan operasional dan efisien dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, selain itu dalam jangka waktu 5 tahun BBCA (BBCA) juga menjaga presentase nilai BOPO ditingkat yang sangat baik.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

2. Capital

Capital diukur menggunakan CAR (capital adequacy ratio). Menurut Bank Indonesia CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Tabel 6. Kriteria Kesehatan Perbankan Dilihat Dari Rasio CAR

No	Kode Saham	Tahun	CAR	Kriteria
1	BBRI	2018	21,21	Sangat sehat
2	BMRI		20,96	Sangat sehat
3	BBCA		23,39	Sangat sehat
4	BBNI		18,51	Sangat sehat
5	BNGA		19,66	Sangat sehat
6	BBTN		18,21	Sangat sehat
7	PNBN		23,49	Sangat sehat
8	BDMN		22,79	Sangat sehat
9	NISP		17,63	Sangat sehat
10	BBRI	2019	22,55	Sangat sehat
11	BMRI		21,39	Sangat sehat
12	BBCA		23,80	Sangat sehat
13	BBNI		19,73	Sangat sehat
14	BNGA		21,47	Sangat sehat
15	BBTN		17,32	Sangat sehat
16	PNBN		24,07	Sangat sehat
17	BDMN		24,59	Sangat sehat
18	NISP		19,10	Sangat sehat
19	BBRI	2020	20,61	Sangat sehat
20	BMRI		19,90	Sangat sehat
21	BBCA		25,83	Sangat sehat
22	BBNI		16,78	Sangat sehat
23	BNGA		21,24	Sangat sehat
24	BBTN		19,34	Sangat sehat
25	PNBN		29,55	Sangat sehat
26	BDMN		25,59	Sangat sehat
27	NISP		21,98	Sangat sehat
28	BBRI	2021	25,28	Sangat sehat
29	BMRI		19,60	Sangat sehat
30	BBCA		25,66	Sangat sehat
31	BBNI		19,74	Sangat sehat
32	BNGA		22,29	Sangat sehat
33	BBTN		19,14	Sangat sehat
34	PNBN		29,66	Sangat sehat

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

No	Kode Saham	Tahun	CAR	Kriteria
35	BDMN		26,38	Sangat sehat
36	NISP		22,94	Sangat sehat
28	BBRI		23,30	Sangat sehat
29	BMRI		19,46	Sangat sehat
30	BBCA		25,77	Sangat sehat
31	BBNI		19,27	Sangat sehat
32	BNGA	2022	21,86	Sangat sehat
33	BBTN		25,94	Sangat sehat
34	PNBN		29,81	Sangat sehat
35	BDMN		25,34	Sangat sehat
36	NISP		21,39	Sangat sehat

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan table 6 dapat kita ketahui untuk rata–rata rasio CAR bank umum konvensional untuk tahun adalah sebanyak 22,30% dengan kriteria sangat sehat. Pada tahun 2018-2022 rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian dalam kategori sangat sehat yang memili arti bahwa perusahaan perbankan di Indonesia dianggap mempunyai kemampuan yang sangat kuat dalam bertahan jika terdapat adanya kondisi – kondisi yang kritis.

Pada tabel 6 juga dapat diketahui bahwa PNBN pada tahun 2021 merupakan bank yang mempunyai rasio dengan CAR tertinggi dengan nilai CAR 29,66% dengan kriteria sangat sehat. BBNI pada tahun 2020 memiliki rasio CAR terendah yaitu 16,78% meskipun masih dalam kriteria sangat sehat. Meski mengalami penurunan dari tahun lalu, struktur permodalan BBNI masih mempunyai kapabilitas dalam mengimbangi risiko kredit, risiko pasar, serta risiko operasional dimana rasio tersebut lebih tinggi dibandingkan rasio CAR yang ditetapkan.

5. Menilai peringkat komposit tingkat kesehatan bank

Peringkat komposit dipakai sebagai instrumen untuk menetapkan peringkat pada tingkat kesehatan bank yang diambil berdasarkan analisis yang komprehensif serta terstruk-tur, dengan cara mengerjakan analisis pada setiap faktor yang didasarkan pada perhitungan atas rasioo keuanga hingga nantinya memperoleh hasil yang akan diperoleh pada penelitian yang dilakukan ini dan akan menggunakannya untuk melakukan analisis pada kesehatan bank berada pada peringkat terntentu.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Tabel 7. Penetapan PK Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2018

No	Kode Saham	Tahun	NPL	GCG	LDR	ROA	BOPO	CAR	PK
1	BBRI	2018	0,92	Peringkat 2	88,96	3,68	68,40	21,21	2
			1	2	3	1	1	1	
2	BMRI		0,67	Peringkat 1	96,74	3,17	66,48	20,96	1
			1	1	3	1	1	1	
3	BBCA		0,45	Peringkat 1	81,58	4,01	58,24	23,39	1
			1	1	2	1	1	1	
4	BBNI		0,85	Peringkat 2	88,76	2,78	70,15	18,51	2
			1	2	3	1	1	1	
5	BNGA		1,55	Peringkat 2	97,18	1,85	80,97	19,66	2
			1	2	3	2	1	1	
6	BBTN		1,83	Peringkat 2	103,49	1,34	85,58	18,21	2
			1	2	4	2	3	1	
7	PNBN		0,74	Peringkat 2	104,15	2,25	75,54	23,49	2
			1	2	4	1	1	1	
8	BDMN		2,05	Peringkat 2	94,95	2,99	70,85	22,79	2
			2	2	3	1	1	1,00	
9	NISP		0,82	Peringkat 1	93,51	2,10	74,43	17,63	1
			1	1	3	1	1	1	

Sumber: data diolah (2023)

Pada Tabel 7 merupakan hasil dari penentuan peringkat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2018 yang memakai metode RGEC, ada 3 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat yaitu BMRI, BBCA, dan NISP. Ada 6 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sehat yaitu BBRI, BBNI, BNGA, BBTN, PNBN dan BDMN serta tidak ada yang teridentifikasi cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Tabel 8. Penetapan PK Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2019

No	Kode Saham	Tahun	NPL	GCG	LDR	ROA	BOPO	CAR	PK
1	BBRI	2019	1,04	Peringkat 2	88,64	3,50	70,10	22,55	2
			1	2	3	1	1	1	
2	BMRI		0,84	Peringkat 1	96,37	3,03	67,44	21,39	1
			1	1	3	1	1	1	
3	BBCA		0,47	Peringkat 1	80,47	4,02	59,09	23,80	1
			1	1	2	1	1	1	
4	BBNI		1,25	Peringkat 2	91,54	2,42	73,16	19,73	2
			1	2	3	1	1	1	
5	BNGA		1,30	Peringkat 2	97,64	1,86	82,44	21,47	2
			1	2	3	2	1	1	
6	BBTN		2,96	Peringkat 2	113,50	0,13	98,12	17,32	3
			2	2	4	4	4	1	
7	PNBN		0,97	Peringkat 2	107,92	2,09	77,04	24,07	2
			1	2	4	1	1	1	
8	BDMN		2,15	Peringkat 2	98,85	2,95	82,71	24,59	2
			2	2	3	1	1	1	

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

No	Kode Saham	Tahun	NPL	GCG	LDR	ROA	BOPO	CAR	PK
9	NISP		0,78	Peringkat 1	94,00	2,22	74,77	19,10	1
			1	1	3	1	1	1	

Sumber: data diolah (2023)

Pada Tabel 8 merupakan hasil dari penentuan peringkat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2019 yang memakai metode RGEC, ada 3 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat yaitu yaitu BMRI, BBCA, dan NISP. Ada 5 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sehat yaitu yaitu BBRI, BBNI, BNGA, PNBN dan BDMN dan ada 1 perusahaan perbankan teridentifikasi cukup sehat yaitu BBTN serta tidak ada yang teridentifikasi kurang sehat dan tidak sehat.

Tabel 9. Penetapan PK Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2020

No	Kode Saham	Tahun	NPL	GCG	LDR	ROA	BOPO	CAR	PK
1	BBRI	2020	0,80	Peringkat 2	83,66	1,98	81,22	20,61	2
			1	2	2	2	1	1	
2	BMRI		0,43	Peringkat 1	82,95	1,64	80,03	19,90	1
			1	1	2	2	1	1	
3	BBCA		0,74	Peringkat 1	65,77	3,32	63,45	25,83	1
			1	1	1	1	1	1	
4	BBNI		0,95	Peringkat 2	87,28	0,54	93,31	16,78	2
			1	2	3	3	4	1	
5	BNGA		1,42	Peringkat 2	81,45	0,99	89,63	21,24	2
			1	2	2	3	4	1	
6	BBTN		2,06	Peringkat 2	93,19	0,69	91,61	19,34	3
			2	2	3	3	4	1	
7	PNBN		0,50	Peringkat 2	83,26	2,08	76,50	29,55	1
			1	2	2	1	1	1	
8	BDMN		0,91	Peringkat 2	83,96	0,87	88,87	25,59	2
			1	2	3	3	4	1	
9	NISP		0,79	Peringkat 1	72,01	1,47	81,13	21,98	1
			1	1	1	2	1	1	

Sumber: data diolah (2023)

Pada Tabel 9 merupakan hasil dari penentuan peringkat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2020 yang memakai metode RGEC, ada 4 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat yaitu BMRI, BBCA, PNBN dan NISP. Ada 4 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sehat yaitu yaitu BBRI, BBNI, BNGA, dan BDMN dan ada 1 perusahaan perbankan teridentifikasi cukup sehat yaitu BBTN serta tidak ada yang teridentifikasi kurang sehat dan tidak sehat.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Tabel 10. Penetapan PK Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2021

No	Kode Saham	Tahun	NPL	GCG	LDR	ROA	BOPO	CAR	PK
1	BBRI	2021	0,70	Peringkat 2	83,67	2,72	74,30	25,28	1
			1	2	2	1	1	1	
2	BMRI		0,41	Peringkat 1	80,04	2,53	67,26	19,60	1
			1	1	2	1	1	1	
3	BBCA		0,78	Peringkat 1	61,96	3,41	54,15	25,66	1
			1	1	1	1	1	1	
4	BBNI		0,73	Peringkat 2	79,71	1,43	81,18	19,74	2
			1	2	2	2	1	1	
5	BNGA		1,17	Peringkat 2	72,80	1,75	79,36	22,29	1
			1	2	1	2	1	1	
6	BBTN		1,20	Peringkat 2	92,86	0,81	89,28	19,14	2
			1	2	3	3	4	1	
7	PNBN		0,90	Peringkat 2	88,05	1,73	78,60	29,66	2
			1	2	3	2	1	1	
8	BDMN		0,37	Peringkat 2	84,56	1,02	86,62	26,38	2
			1	2	3	3	3	1	
9	NISP		0,91	Peringkat 1	71,69	1,55	76,49	22,94	1
			1	1	1	2	1	1	

Sumber: data diolah (2023)

Pada Tabel 10 merupakan hasil dari penentuan peringkat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2021 yang memakai metode RGEC, ada 5 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat yaitu BBRI, BMRI, BBCA, BNGA dan NISP. ada 4 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sehat yaitu PNBN, BBNI, BBTN, dan BDMN dan tidak ada perusahaan perbankan teridentifikasi cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Tabel 11. Penetapan PK Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2022

No	Kode Saham	Tahun	NPL	GCG	LDR	ROA	BOPO	CAR	PK
1	BBRI	2022	0,73	Peringkat 2	79,17	3,76	64,20	23,30	1
			1	2	2	1	1	1	
2	BMRI		0,26	Peringkat 1	77,61	3,30	57,35	19,46	1
			1	1	2	1	1	1	
3	BBCA		0,59	Peringkat 1	65,23	3,91	46,54	25,77	1
			1	1	1	1	1	1	
4	BBNI		0,49	Peringkat 2	84,25	2,46	68,63	19,27	2
			1	2	2	2	1	1	
5	BNGA		0,75	Peringkat 2	83,19	2,06	74,44	21,86	2
			1	2	2	2	1	1	
6	BBTN		0,45	Peringkat 2	130,29	1,52	80,02	25,94	3
			1	2	4	3	4	1	
7	PNBN		0,81	Peringkat 2	91,67	1,83	74,76	29,81	2
			1	2	3	2	1	1	

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

No	Kode Saham	Tahun	NPL	GCG	LDR	ROA	BOPO	CAR	PK
8	BDMN		0,23	Peringkat 2	90,97	2,14	72,91	25,34	2
			1	2	3	3	1	1	
9	NISP		0,96	Peringkat 1	77,20	1,86	71,08	21,39	1
			1	1	2	2	1	1	

Sumber: data diolah (2023)

Pada Tabel 11 merupakan hasil dari penentuan peringkat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2022 yang memakai metode RGEC, ada 4 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat yaitu BBRI, BMRI, BBCA, dan NISP, ada 4 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sehat yaitu BNGA , PNBN, BBNI, dan BDMN serta satu bank terindikasi dalam kondisi cukup sehat yaitu BBTN dan tidak ada perusahaan perbankan teridentifikasi kurang sehat dan tidak sehat.

Pembahasan

Secara umum penilaian kesehatan perbankan menggunakan RGEC kondisi bank dalam keadaan sehat. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum konvensional yang selama tahun 2018-2022 konsisten memiliki asset tinggi ditinjau dari aspek risk profile pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR. Nilai rata-rata NPL bank umum konvensional selama tahun 2018-2022 adalah 1,00%. Nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit bank umum konvensional berada pada kondisi yang sangat sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NPL dimana rasio NPL antara 0%-2% masuk dalam kriteria sangat sehat.

Nilai NPL yang semakin kecil menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet pun berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit tiap tahunnya semakin baik dan memberi-kan hasil positif, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan bukan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi. Sebaiknya pihak manajemen lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya kredit macet.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Nilai rata-rata LDR bank umum selama tahun 2018-2022 adalah sebesar 87,70% dengan kriteria cukup sehat karena masuk dalam rentang 85%-100% masuk dalam peringkat 2 dalam kriteria sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank umum memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun secara keseluruhan sebaiknya bank umum perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun-tahun mendatang, karena apabila memiliki nilai LDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan kemungkinan risiko yang dihadapi.

Apabila nilai LDR terlalu rendah maka akan mempengaruhi laba yang diperoleh. LDR terlalu rendah hal ini mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun. Menurunnya kredit yang disalurkan, maka menurun pula laba yang dihasilkan oleh bank. Oleh sebab itu pihak bank perlu menjaga tingkat loan to deposit ratio pada kisaran ideal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78%-92%. Selama tahun 2018-2022 bank umum terlihat telah mampu menjaga LDR bank pada kisaran ideal yang telah ditetapkan. Sebaiknya bank lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga.

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata good corporate governance pada bank umum tahun 2018-2022 dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun kualitas manajemen bank umum atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga bank umum pun tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan stakeholder untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank, stakeholder dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Earnings pada penelitian ini dengan menggunakan dua indikator yaitu dengan menggunakan rumus ROA dan BOPO. Nilai rata-rata ROA bank selama tahun 2018-2022 adalah 2,22%. Terlihat bahwa ROA bank selama periode tersebut telah masuk dalam kriteria sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under (cc) BY-NC a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**

mengandalkan asetnya telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana rasio ROA > 2% masuk dalam kriteria sangat sehat.

Nilai rata-rata BOPO bank umum konvensional pada tahun 2018-2022 adalah sebesar 75,08%. Secara keseluruhan dengan nilai rata-rata BOPO sebesar itu menunjukkan kemampuan bank dalam manajemen beban operasional dan pendapatan operasional selama lima tahun tersebut sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat BOPO dimana rasio BOPO <83% masuk dalam kriteria sangat sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tahun bank memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola beban operasional dan pendapatan operasional.

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Capital dengan mengitung Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank tahun 2018-2022 memiliki nilai rata-rata CAR masing-masing adalah 22,30% dengan kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan CAR bank tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu bank wajib menyediakan total modal paling kurang 12% dari ATMR. CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke bank. Nilai CAR yang dimiliki bank selama tahun berada di atas standar yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek risk profile, good corporate governance, earning dan capital selama tahun 2018-2022 berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu berdasarkan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan metode RGEC yaitu risk profile, good corporate governance (GCG), earning, dan capital yang telah dilakukan dalam mengevaluasi bagaimana tingkat kesehatan bank dengan memakai pendekatan Risk-based bank rating dengan metode analisis RGEC diketahui bahwa keadaan perusahaan yang bergerak diindustri perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2022 masuk dalam kriteria sehat, hasil dari penentuan pering-

 Copyright ©2023, JABKO

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

kat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2018 yang memakai metode RGEC, ada 3 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat yaitu BMRI, BBCA, dan NISP. Ada 6 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sehat yaitu BBRI, BBNI, BNGA, BBTN, PNBN dan BDMN serta tidak ada yang teridentifikasi cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, hasil dari penentuan peringkat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2019 yang memakai metode RGEC, ada 3 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat yaitu yaitu BMRI, BBCA, dan NISP. Ada 5 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sehat yaitu yaitu BBRI, BBNI, BNGA, PNBN dan BDMN dan ada 1 perusahaan perbankan teridentifikasi cukup sehat yaitu BBTN serta tidak ada yang teridentifikasi kurang sehat dan tidak sehat, hasil dari penentuan peringkat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2020 yang memakai metode RGEC, ada 4 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat yaitu BMRI, BBCA, PNBN dan NISP. Ada 4 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sehat yaitu yaitu BBRI, BBNI, BNGA, dan BDMN dan ada 1 perusahaan perbankan teridentifikasi cukup sehat yaitu BBTN serta tidak ada yang teridentifikasi kurang sehat dan tidak sehat, hasil dari penentuan peringkat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2021 yang memakai metode RGEC, ada 5 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat yaitu BBRI, BMRI, BBCA, BNGA dan NISP. ada 4 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sehat yaitu PNBN, BBNI, BBTN, dan BDMN dan tidak ada perusahaan perbankan teridentifikasi cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, dan hasil dari penentuan peringkat pada komposit tingkat kesehatan bank tahun 2022 yang memakai metode RGEC, ada 4 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sangat sehat yaitu BBRI, BMRI, BBCA, dan NISP, ada 4 perusahaan perbankan yang teridentifikasi sehat yaitu BNGA, PNBN, BBNI, dan BDMN serta satu bank terindikasi dalam kondisi cukup sehat yaitu BBTN dan tidak ada perusahaan perbankan teridentifikasi kurang sehat dan tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Aldin, Ihya Ulum. 2021. “Laba 4 Bank Kakap Terpuruk Pada 2020, Siapa Yang Bisa Mengerek Kredit?” Katadata. Retrieved January 12, 2023 (https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/6022a7f3b7205/laba-4-bank-kakap-terpuruk-pada-2020-siapa-yang-bisa-mengerek-kredit).

Ali, Masyhud. 2020. Manajemen Risiko:Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha. Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2018. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Arthesa, Ade, and Edia Handiman. 2019. Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta: Indeks.

Atho'illah. 2019. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk profile, Good corporate governance, Earnings, Capital (RGEC) (Studi Pada PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk Periode Tahun 2015-2017)." Jimfeb Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Unibersitas Brawijaya 7(2):1–16.

Bank Indonesia. 2011a. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank Indonesia. 2011b. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24 DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Jakarta.

Darmawi, Herman. 2015. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.

Dendawijaya, Lukman. 2019. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dewi, Meutia. 2018. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk profile, Good corporate governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017)." Niagawan 7(3):1–15. doi: 10.24114/niaga.v7i3.11602.

Dwiastutiningsih, Rini, Dadi Kuswandi, and Titah Ayu. 2022. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Central Asia, TBK (BCA) Periode 2017-2021." Jurnal Ekonomi Dan Manajemen 1(3):9–17. doi: 10.56127/jekma.v1i3.297.

Emilia. 2017. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk profile, Good corporate governance, Earnings, and Capital) Pada PT. BNI Syariah." Skripsi Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Febrianti, Feni, and Muhammad Iqbal Surya Pratikto. 2023. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk profile, Good corporate governance, Earnings, And Capital). Pada PT Bank Aladin Syariah Tbk. Periode 2017-2021." ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah 6(1):72–93. doi: 10.52166/adilla.v6i1.3965.

Febrianto, Hendra Galuh. 2021. "Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisis Metode Risk profile, Good corporate governance, Earnings, Capital Pada Bank Syariah Di Indonesia." ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah 6(1):139–60. doi: 10.36908/isbank.

Ghozali, Imam. 2020. 25 Grand Theory : Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis : Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi. Semarang: Yoga Pratama Semarang.

Jefri, Muhammad, Sutopo, and Abdullah Zawawi. 2019. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Periode 2016-2020 Menggunakan Metode RGEC (Studi Pada Bank BRI Dan BRI Syariah)." Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah 1(1):1–16. doi: 10.55352/ekis.v1i1.415.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**

Kasmir. 2018. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kuncoro, Mudrajat, and Suhardjono. 2019. Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi. Yogyakrta: BPFE.

Kurniawan, Donny. 2020. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk profile, Good corporate governance, Earning, Capital (RGEC)." Manager Jurnal Ilmu Manajemen 3(4):476–86.

Kusnandar, Viva Budy. 2021. "Rasio Kredit Bermasalah Perbankaan Terus Meningkat Akibat Pandemi." Databoks.

Lukviarman, Niki. 2018. Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual Dan Implementasi Di Indonesia. Surakarta: Era Adicitra Intermedia.

Martono. 2017. Bank Dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Ekonisia.

Mubarok, Abdulloh, J. Waskita, & D. N. Rahmatika. (2019). Manajemen Keuangan Aplikasi; Aplikasi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. Jakarta: Expert.

Ningsih, Lusia Novita. 2022. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk profile, Good corporate governance, Earnings, Dan Capital Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk." Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 5(1):140–56.

Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.

Pandia, Frianto. 2019. Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta.

Prabowo, R. Y., D. N. Rahmatika, & Abdulloh Mubarok. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Tahun 2015-2018. Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi, Vol. 11 (2) Hal: 100-118

Pratikto, Muhammad Iqbal Surya. 2019. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Pendekatan Rgec (Risk profile, Good corporate governance, Earning, Capital) Tahun 2014-2018 (Studi Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) Tbk)." L-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB) 9(2):128–42. doi: 10.15642/elqist.2019.9.2.128-142.

Rivai, Veithzal. 2017. Bank and Financial Institution Management. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Santoso, Totok Budi, Sigit Triandari, and Sri Susilo. 2019. Bank Dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Erlangga.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Sulistiono, Heru, & Eva Anggra Yunita. (2017) Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI Periode 2013-2015. Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi. 9(1),69-80.

Taswan. 2019. Manajemen Perbankan Konsep, Terknik, Dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Theja, Shellin, Safriansyah, and Henny Septiana Amalia. 2021. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Di ASEAN Dengan Metode RGEC." Spread Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan 10(1):60–71.

Umar, Zulkifli. 2017. "Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Konvensional Dengan Metode Risk profile, Earnings, Capital (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)." Jurnal Ilman 3(1):32–50.

Yadiati, Winwin, & Abdulloh Mubarok. (2017). Kualitas Pelaporan Keuangan. Jakarta: Kencana

Yudhistira, Aria W. 2021. Nominal Kredit Bermasalah Perbankan Tertinggi Dalam Sejarah. Jakarta.

Zhafirah, Nanda Farah. 2021. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional (Pendekatan RGEC) Yang Terdaftar DI BEI." Derivatif : Jurnal Manajemen 15(2):237–50. doi: 10.24127/jm.v15i2.646.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**